

## Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dalam Optimalisasi Pekarangan Sebagai Ketahanan Pangan Keluarga

Heny Alpandari<sup>1\*</sup>, Tangguh Prakoso<sup>2</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Muria Kudus

\*Corresponding author, e-mail: [heny.alpandari@umk.ac.id](mailto:heny.alpandari@umk.ac.id).

### Abstract

Land yard can still be used optimally to fulfill family nutrition. For the people of Daya Makmur Village, plant cultivation in the yard is a common thing that has been done for a long time. But over time, there was a change in habits in rural communities, where they began to leave the activity of growing vegetables in their yards. In fact, most of the yard was left empty and overgrown with grass. The purpose of this service activity is to regenerate public interest and awareness in cultivating vegetables in the yard to meet family nutrition. The method of activities carried out is survey, counseling and discussion. From the results of the activities that have been carried out, it is concluded that the people of Daya Makmur Village already know the techniques of cultivating vegetable crops and the community is motivated again to plant vegetables in their yards.

**Keywords:** Food; Farm Woman; Home Yard.

**How to Cite:** Alpandari, H. & Prakoso, T. (2022). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dalam Optimalisasi Pekarangan Sebagai Ketahanan Pangan Keluarga. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 388-393.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2022 by author.

## Pendahuluan

Desa Daya Makmur merupakan salah satu desa di Kecamatan Muara Padang, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Lahan pekarangan yang dimiliki oleh masyarakat masih tergolong luas dan sangat berpotensi untuk dikembangkan. Pekarangan rumah merupakan sebidang tanah yang berada di depan, di samping maupun di belakang rumah (Solihin et al., 2018) yang dapat ditanami dengan berbagai jenis tanaman dan dapat pula sebagai sumber pendapatan tambahan keluarga (Kastanja et al., 2019). Pekarangan memiliki potensi yang besar dalam mendukung pelengkap gizi keluarga, karena jika dimanfaatkan dengan optimal, pekarangan dapat menjadi sumber ketahanan pangan keluarga. Hal ini sesuai dengan pendapat Junaidah et al (2015) bahwa pekarangan memiliki kegunaan seperti sumber pangan, antara lain sayuran, umbi-umbian, rempah, ternak, kayu bakar dan lain sebagainya. Selain itu pemanfaatan pekarangan memberi beberapa manfaat seperti sumber keanekaragaman tanaman, pengendali iklim mikro dan menciptakan lingkungan hidup yang optimal bagi keluarga dan ternak yang dipelihara (Sudalmi & Hardiatmi, 2018). Pemanfaatan pekarangan dilakukan dengan mengkombinasikan berbagai jenis tanaman, diantaranya kombinasi tanaman sayur, tanaman pangan, tanaman rimpang yang disesuaikan dengan luas lahan pekarangan yang dimiliki masyarakat. Secara umum tanaman sayuran dan rimpang banyak dibudidayakan karena dimanfaatkan untuk konsumsi sehari-hari.

Optimalisasi pemanfaatan pekarangan dengan menanam berbagai jenis tanaman pertanian dapat memenuhi kebutuhan pangan keluarga dan dapat meningkatkan pendapatan keluarga (Kastanja et al., 2019). Menurut Solihin et al (2018), secara umum, pekarangan rumah dapat memberikan sumbangan pendapatan bagi keluarga antara 7-45% dan pemanfaatan pekarangan rumah paling cocok adalah dengan di tanami sayuran. Salah satu pangan yang mengandung gizi dan baik untuk dikonsumsi keluarga adalah sayuran. Pemanfaatan lahan pekarangan rumah juga mendukung ketahanan pangan keluarga, karena ketahanan pangan tidak hanya didukung oleh pemerintah, tapi juga melibatkan masyarakat secara aktif (Dwiratna et al., 2016). Secara singkat, optimalisasi pekarangan memiliki banyak manfaat, diantaranya adalah sebagai sumber pangan, pemenuhan gizi keluarga, dapat menjadi penyumbang oksigen sehingga udara semakin sejuk, menambah estetika sekitar rumah, menjadi penyedia tanaman obat keluarga dan sebagai tempat pengembangan kegemaran ibu-ibu menanam tanaman hias.

Peran ibu-ibu dalam pembangunan bisa diwujudkan melalui peran dan partisipasinya dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) (Putri et al., 2018). Kelompok Wanita Tani diharapkan mampu meningkatkan perekonomian keluarga dengan mengelola lahan pekarangan sebagai sumber pemenuhan gizi bagi keluarganya sekaligus menjadi contoh untuk ibu-ibu rumah tangga sekitar. Pemenuhan gizi keluarga salah satu caranya adalah dengan memanfaatkan pekarangan rumah dengan menanam sayuran sebagai salah satu bagian ketahanan pangan. Peran lain wanita tani adalah mengembangkan kelembagaan dan pengelolaan usaha pangan bagi keluarga (Ilyas & Nurmayasari, 2014).

Berdasarkan hal tersebut, pengabdian ini bertujuan 1) memberikan pengarahan tentang pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya sayuran, 2) menyadarkan kembali masyarakat tentang pentingnya menyediakan sayuran konsumsi keluarga 3) mendorong masyarakat agar tertarik untuk kembali menanam sayuran dipekarangan dengan cara memberikan beberapa bantuan bibit tanaman sayur kepada kelompok masyarakat.

## Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang direncanakan termasuk dalam kategori bidang Pertanian. Sasaran penyuluhan adalah Ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT). Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Oktober - November 2021. Lokasi yang dipilih yaitu Desa daya Makmur, Kecamatan Muara Padang, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan.

Metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan adalah penyuluhan, pelatihan dan pendampingan dengan pendekatan *Participatory Rural Appraisal (PRA)*, yaitu cara yang dilakukan melalui pendekatan dalam merumuskan perencanaan dan kebijakan di pedesaan dengan melibatkan masyarakat (Chambers, 1994). Alasan menggunakan pendekatan PRA adalah untuk mengupayakan pemanfaatan pekarangan sebagai bentuk pemenuhan gizi keluarga sekaligus sebagai sarana proses belajar.

Adapun teknik pelaksanaan kegiatan berupa:

**Tabel 1. Metode dan Sasaran Pelaksanaan Pengabdian**

Metode	Tujuan	Bentuk Kegiatan	Sasaran
Survey	Mengetahui kondisi terkini pekarangan rumah masyarakat secara umum sehingga kegiatan yang diberikan dapat sesuai dengan keinginan masyarakat dan tepat sasaran.	Identifikasi permasalahan dan penyesuaian kebutuhan yang masyarakat inginkan	Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Daya Makmur, Banyuasin, Sumatera Selatan
Penyuluhan	Menyampaikan materi kepada masyarakat tentang potensi pekarangan rumah, cara budidaya tanaman, pengetahuan tentang pemenuhan gizi melalui konsumsi sayuran dan pengetahuan mengenai ketahanan pangan keluarga.	Penyampaian materi melalui ceramah dengan bantuan media power point	Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Daya Makmur, Banyuasin, Sumatera Selatan
Diskusi	Memperjelas materi apabila ada peserta yang kurang memahami materi. Dilakukan secara interaktif (tanya jawab) serta diskusi antara peserta.	Proses diskusi mengenai permasalahan yang sering ditemui oleh masyarakat dan mencari solusi secara Bersama-sama	Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Daya Makmur, Banyuasin, Sumatera Selatan
Praktik	Melakukan penanaman sayuran yang di pandu oleh instruktur dan ketua kelompok Wanita tani.	Tindak lanjut dari pengarahan konsep materi yang sudah disampaikan	Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Daya Makmur, Banyuasin, Sumatera Selatan

Praktik	Melakukan penanaman sayuran yang di pandu oleh instruktur dan ketua kelompok Wanita tani.	Tindak lanjut dari pengarah konsep materi yang sudah disampaikan	Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Daya Makmur, Banyuasin, Sumatera Selatan
Monitoring	Melihat hasil dari pelatihan yang telah diberikan serta mencari solusi jika masih ada permasalahan selama pemeliharaan atau sejenisnya.	1. Tindak lanjut dari pengarah konsep materi yang sudah disampaikan 2. Tindak lanjut dan pendampingan masyarakat dalam proses praktik secara mandiri	Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Daya Makmur, Banyuasin, Sumatera Selatan

Sumber: Data Primer

## Hasil dan Pembahasan

### Survey

Hasil survei lapangan yang didapatkan adalah, masyarakat membutuhkan suatu teknologi pemanfaatan pekarangan salah satunya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Melalui kegiatan pemanfaatan pekarang sebagai kegiatan pertanian, bertujuan untuk membantu masyarakat dalam pemenuhan gizi dan sekaligus ketahanan pangan keluarga dari penanaman tanaman hortikultura khususnya sayuran.

No	Permasalahan	Jumlah Koresponden
1	Bahan pangan	13
2	Lingkungan	2
3	Kesehatan	5

Sumber: Data Primer

Berdasarkan hasil survei 20 koresponden yang disajikan pada Tabel 2. Didapatkan bahwa masyarakat Desa Daya Makmur cenderung memiliki permasalahan pada harga bahan pangan yang makin mahal yang diikuti dengan permasalahan kesehatan. Sehingga hal ini lah yang menjadikan kegiatan pengabdian mengambil tema “optimalisasi pekarangan sebagai ketahanan pangan” dalam bentuk kegiatan penanaman sayuran.

### Penyuluhan

Kegiatan penyampaian penyuluhan ini dilakukan dengan cara menyampaikan melalui power poin serta berceramah didepan forum untuk menyampaikan beberapa sub pokok bahasan sebagai berikut : (1) Latar belakang pemilihan lokasi, (2) Pemanfaatan pekarangan dilihat dari sisi kesehatan dan keuangan keluarga, (3) Jenis tanaman yang ditanam dipekarangan, (4) Manfaat sayuran untuk pelengkap gizi keluarga). Pelaksanaan penyuluhan dengan Seperti yang tersaji dalam gambar 1.



Gambar 1. Penyampaian Materi

### Diskusi

Dalam kegiatan ini masyarakat diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi mengenai materi yang disampaikan atau tukar pikiran (*sharing*). Diharapkan dari hasil diskusi tersebut membuat masyarakat lebih termotivasi untuk kembali menanam sayuran di pekarangan dan dapat menjadi contoh bagi ibu-ibu rumah tangga yang lain.

### Praktik Langsung

Jenis tanaman yang sayuran yang diusahakan dipilih tanaman sayuran berumur 1-3 bulan seperti tanaman sawi, kangkung cabut, bayam dll. Selain itu jenis tanaman yang dapat dimanfaatkan oleh keluarga seperti tomat, cabai dan jenis rempah-rempah sebagai tanaman obat keluarga. Desa Daya Makmur memiliki topografi datar dan termasuk dalam kategori pekarangan sedang hingga luas. Model pekarangan yang cocok adalah dengan menggunakan polibag atau langsung di tanam di bedengan. Pada tahap ini ibu-ibu rumah tangga melaksanakan praktik penanaman yang dimulai dengan pencampuran bahan tanam, Penyiapan media tanam untuk pembibitan dan penanaman. Seperti yang tersaji dalam gambar 3.



**Gambar 3. Persiapan media pembibitan dan penanaman benih sayuran.**

Berdasarkan tata letak pekarangan, pola pertanian pekarangan yang baik dapat diatur sedemikian rupa agar sinar matahari tetap dapat masuk ke pekarangan dan juga butuh pertimbangan agar keamanan, keindahan tetap dapat terjaga. Berikut adalah tata letak tanaman yang direkomendasikan untuk masyarakat di Desa Daya Makmur:

1. Tanaman di sisi rumah, sebaiknya jenis tanaman sayur-sayuran, obat-obatan dan rimpang. Menghindari penanaman pohon besar yang akarnya dapat merusak pondasi rumah dan dapat menyebabkan iklim sekitar rumah menjadi lembab.
2. Tanaman di belakang rumah, dapat ditanami jenis tanaman buah yang perdu dan menghasilkan sepanjang tahun, atau dapat juga dimanfaatkan untuk tanaman hias yang memiliki nilai jual tinggi
3. Tanaman didepan rumah, dapat dimanfaatkan untuk ditanami tanaman hias jenis bunga – bunga dan sayur dalam polibag sehingga meningkatkan estetika pekarangan juga memotivasi orang lain untuk ikut bertanam sayur.

Ibu-ibu anggota Kelompok Wanita tani diberikan bantuan berupa bibit sayuran, untuk dikembangkan dan ditanam di pekarangan rumahnya. Sementara itu antusias dari masyarakat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat besar, hal ini juga dibuktikan dengan banyaknya anggota kelompok Wanita yang hadir dan mengikuti kegiatan. Seperti yang tersaji dalam gambar 4.



**Gambar 4. Pemberian bantuan bibit sayuran pada ibu-ibu**

### Monitoring Hasil Kegiatan

Monitoring dilakukan pada minggu ke 4 setelah pelatihan untuk melihat perkembangan dari kegiatan sebelumnya. Hasil monitoring pada salah satu rumah warga, terlihat pekarangan yang telah dimanfaatkan dengan ditanami sayuran. Bibit yang diberikan sudah ditanam di pekarangan depan menggunakan polibag dan pekarangan samping langsung ditanam di lahan (bedeng). Seperti yang tersaji dalam gambar 5. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dirasa sudah bisa membantu meningkatkan ketahanan pangan keluarga melalui pangan sehat sayuran. Hal ini didukung oleh [Minarni et al., \(2017\)](#), yang mengatakan bahwa tingkatan partisipasi masyarakat ini tercapai apabila kelompok wanita tani sampai pada tingkat partisipasi mandiri (*self mobilization*).



**Gambar 5. Tanaman sayuran di pekarangan depan rumah menggunakan polibag**

Hasil ketercapaian sasaran dari kegiatan pengabdian yang dilakukan, dapat dilihat dari Tabel 3. Berdasarkan data yang didapatkan kegiatan diikuti dan diterima baik oleh masyarakat dan dapat sesuai dengan sasaran yang sudah ditentukan di awal hal ini dapat dilihat dari tingkat partisipasi peserta serta tingkat pemahaman dari peserta mengenai kegiatan pengabdian yang dilaksanakan. Selain itu kegiatan pengabdian ini juga memberikan dampak yang baik, hal ini dapat dilihat dari mulai dimanfaatkannya pekarangan rumah peserta pengabdian sesuai dengan kegiatan pelatihan yang diberikan. Sehingga tujuan dari adanya pengabdian yaitu untuk meningkatkan sumber makanan sehat keluarga juga dapat tercapai karena kegiatan pengabdian.

**Tabel. 3 Realisasi ketercapaian sasaran**

No	Kriteria	Indikator
1	Tingkat partisipasi peserta pengabdian	Kegiatan pengabdian dihadiri oleh 15 orang yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Daya Makmur, Kec. Muara Padang, Kab. Banyuasin, Sumatera Selatan.
2	Tingkat pemahaman peserta	Peserta antusias mengikuti kegiatan pengabdian penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan, hal ini dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang memberikan ide serta saran terkait dengan inovasi pemanfaatan pekarangan untuk kegiatan pertanian. Selain itu masyarakat bersemangat dalam proses pelatihan yang dilakukan seperti penyiapan bahan tanam, pengisian <i>polybag</i> dan proses penanaman.
3	Dampak	Dampak yang diberikan pada dan setelah adanya kegiatan pengabdian yaitu adalah meningkatnya keserasan masyarakat khususnya Wanita Tani untuk memanfaatkan pekarangan guna kegiatan penanaman, hal ini juga sekaligus untuk menambahkan sumber makanan yang sehat guna pendukung ketahanan pangan keluarga.
4	Kesesuaian Materi	Materi pengabdian sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat, hal ini dikarenakan adanya proses survey kepada masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan. Hal ini juga sesuai karena mayoritas warga memiliki pekarangan yang luas pada tempat tinggal.

Sumber : Data Primer

## Kesimpulan

Berdasarkan identifikasi yang sudah dilakukan, masyarakat Desa Daya Makmur sudah mengetahui teknik budidaya tanaman dan sebagian warga sudah memanfaatkan pekarangan untuk budidaya tanaman, sementara warga yang lain termotivasi untuk ikut memanfaatkan pekarangan. Pemanfaatan pekarangan dapat dikatakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas gizi keluarga dan penguatan ketahanan pangan keluarga.

---

**Daftar Pustaka**

- Chambers, R. (1994). Participatory rural appraisal (PRA): Analysis of experience. *World Development*, 22(9), 1253–1268. [https://doi.org/10.1016/0305-750X\(94\)90003-5](https://doi.org/10.1016/0305-750X(94)90003-5)
- Dwiratna, N. P. S., Widyasanti, A., & Rahmah, D. M. (2016). Pemanfaatan lahan pekarangan dengan menerapkan konsep kawasan rumah pangan lestari. *Dharmakarya*, 5(1), 19–22.
- Ilyas, & Nurmayasari, D. (2014). Peran Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Laras Asri Pada Peningkatan Kesejahteraan Keluarga (Studi Deskriptif di Dusun Daleman Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan) Kabupaten Semarang. *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*, 3(2), 16–21.
- Junaidah, Suryanto, P., & Budiadi. (2015). Komposisi Jenis dan Fungsi Pekarangan (Studi kasus desa Giripurwo, Kecamatan Girimulyo, DI Yogyakarta). *Jurnal Hutan Tropis*, 4(1), 77–84.
- Kastanja, A. Y., Patty, Z., & Dilago, Z. (2019). Pemanfaatan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Masyarakat Desa Kali Upa. *Darma Bakti Teuku Umar*, 1(1).
- Minarni, E. W., Utami, D. S., & Prihatiningsih, N. (2017). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan dengan Budidaya Sayuran Organik Dataran Rendah Berbasis Kearifan Lokal dan Berkelanjutan. *JPPM: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 147. <https://doi.org/10.30595/jppm.v1i2.1949>
- Putri, D. A., Pratiwi, A., & Suwartiningsih, N. (2018). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Dalam Diversifikasi Olahan Ikan Nila. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 375–380. <https://doi.org/10.12928/jp.v2i2.404>
- Solihin, E., Sandrawati, A., & Kurniawan, W. (2018). Pemanfaatan Pekarangan Rumah Untuk Budidaya Sayuran Sebagai Penyedia Gizi Sehat Keluarga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 1–2.
- Sudalmi, E. S., & Hardiatmi, S. (2018). Usaha Pelestarian Lingkungan Hidup Melalui Penganeekaragaman Tanaman Pekarangan. *Adiwidya*, 2(2), 153–158.